



## Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Setia Budi Abadi Perbaungan T.A 2021/2022

Novita Susianti<sup>1</sup>, Dina Hidayati Hutasuhut<sup>2</sup>

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

Corresponding Author:  [novitasusianti1998@gmail.com](mailto:novitasusianti1998@gmail.com)

### ABSTRACT

This research was carried out based on the phenomenon in class XI SMA Setia Budi Abadi Perbaungan showing that there are students who have low self-confidence and have parents who are too authoritarian towards these students, with looks like the indecision seen in students in acting and unable to act. to actualize themselves, students have a fear of taking an action, students are unable to convey or provide ideas that they have, parenting or parental monitoring is not good in educating or guiding children. It was concluded that the results of the research between the X and Y variables showed a negative effect of the level of authoritarian parenting education (X) on self-confidence (Y). This study is indicated by  $r_{xy} = 0.870$  which has been consulted with  $N = 30$  at  $r\text{-table} = 0.361$  with a significance of 5%. The result of the calculation of Product Moment correlation is known that the correlation coefficient ( $r_{xy}$ ) is the value of  $r_{count} = 0.870$  while  $t_{table} = 0.361$  that is  $(0.870 > 0.361)$ . concluded that (correlation) between variable X (level of authoritarian parenting) and variable Y (self-confidence). The two variables have a significant relationship, seen from the  $t_{count}$  of 0.870 and the  $t\text{-table}$  with a level of 5% ( $df = nk$ ) of 0.361, it can be concluded that there is a significant influence between the relationship between authoritarian parenting patterns and self-confidence can be seen from  $t\text{-count} > t\text{-table}$  ( $0.870 > 0.361$ ).

### Keyword

*Authoritarian Parenting, Confidence*

## PENDAHULUAN

Karakter seseorang di bentuk melalui Pendidikan Karakter, pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya. Peranan orang tua adalah hal yang paling sangat dibutuhkan dalam tumbuh kembangnya seorang anak dan sebagai penunjang keberhasilan perilaku seorang anak ketika dirinya tumbuh dewasa Al. Tridhonanto (2014:2). Pendidikan pertama yang diberikan ketika seorang anak lahir adalah pendidikan dari orang tuanya dalam segi peningkatan non akademik yang mana non akademik tersebut salah satunya adalah kepercayaan diri bagi anak tersebut.

Anak yang lahir ke dunia pada hakikatnya merupakan titipan dari tuhan YME kepada orang tua untuk dididik dan disiapkan bagi perannya dimasa

yang akan datang. Kondisi dan kualitas kehidupan seseorang dimasa yang akan datang sangat tergantung dari sejauh mana mereka telah menanamkan investasinya melalui pendidikan bagi anak-anaknya. Muhammad surya (2001:1) mendidik anak adalah salah satu tugas kewajiban orang tua sebagai konsekuensi dari komitmennya untuk membina rumah tangga melalui pernikahan. Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa membina rumah tangga yang dimaksudkan berkaitan dengan bagaimana orang tua tersebut memimpin dalam keluarganya dan mendidik anak -anaknya, salah satu pendidikan yang diberikan kepada anak oleh orang tua adalah Kepercayaan diri agar nantinya anaknya mampu untuk beraktualisasi beraktualisasi dengan baik.

Bagi siswa hal yang sangat dibutuhkan agar siswa mampu mengaktualisasikan dirinya baik itu dari pembelajaran yang dirinya dapatkan disekolah maupun yang dia dapatkan secara kognitif adalah yang dapat menjadikan siswa tersebut menjadi percaya diri dalam melakukan sesuatu.

Khayyirah (2013:93) kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang untuk dapat menaklukkan rasa takut menghadapi berbagai situasi. Siswa mampu memiliki kepercayaan diri dan dibantu dengan proses bimbingan dari orang tua atau pun pola asuh orang tua, dengan orang tua memberikan pola asuh yang baik kepada siswa tersebut maka siswa akan mampu melaksanakan proses belajarnya dengan baik.

Kenyataannya saat ini kepercayaan diri siswa sangatlah tidak baik , beberapa faktor yang terlihat siswa merasa takut untuk bertindak dengan apa yang ingin dilakukan oleh siswa, siswa merasa gugup dan ragu dalam melakukan tindakan yang mengarah pada proses belajarnya. Pendidikan Orang tua menggunakan pola asuh otoriter kepada siswa yang tidak memikirkan kehendak siswa sehingga menjadi kan siswa takut untuk melakukan sesuatu walaupun pada dasarnya pendidikan yang diberikan tersebut adalah agar anaknya tidak salah dalam memilih tindakan. Rasa ketakutan dan tidak berani untuk beraktualisasi, memilih untuk diam dan tidak berbuat apa-apa padahal dirinya memiliki kemampuan.

Disekolah SMA Setia Budi Abadi Perbaungan khususnya kelas XI peneliti menemukan permasalahan yang ingin peneliti teliti, peneliti memilih tempat ini dikarenakan tempatnya tidak jauh dari rumah peneliti dan salah satu pengajar yang ada disekolah tersebut peneliti kenal sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi. Sehubungan dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru yang mengajar di sekolah tersebut guru tersebut menyatakan adanya siswa yang memiliki kepercayaan diri yang kurang dan memiliki orang tua yang terlalu bersikap otoriter pada siswa tersebut, dengan

terlihat seperti kebimbangan yang terlihat pada peserta didik dalam bertindak dan tidak mampu untuk mengaktualisasikan dirinya, siswa memiliki rasa takut untuk melakukan suatu tindakan, siswa tidak mampu untuk menyampaikan ataupun memberikan gagasan ide ide yang dirinya miliki, pola asuh atau pantauan orang tua yang kurang baik dalam mendidik atau membimbing anak.

Pola asuh adalah upaya pemeliharaan anak, bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik anak, membimbing dan dan melindungi anak dengan cara orangtua membuat peraturan di dalam rumah. Pola asuh orangtua sangat berperan dalam kepercayaan diri anak. Pola asuh yang dimaksud adalah pola asuh permisif, pola asuh otoriter dan pola asuh demokratis.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melihat apakah ada pengaruh pola asuh orang tua yang diberikan kepada peserta didik secara otoriter terhadap kepercayaan diri siswa.. Penelitian ini sendiri akan diberi judul **“Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Siswa Kelas XI SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022.”**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Metode kuantitatif yaitu sebagai metode positivistik berlandaskan pada filsafat positivisme, dimana penelitiannya berupa angka-angka dan analisis serta menggunakan statistik (Sugiyono, 2008). Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu Hubungan antara variabel X (pola asuh otoriter) dengan variabel Y (kepercayaan diri). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022 yang berjumlah 300 orang siswa. Untuk menganalisis data dilakukan dengan uji Reliabilitas, Uji normalitas, Uji Korelasi dan uji hipotesis (uji t).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Uji Korelasi**

Pengujian korelasi dilakukan dengan perhitungan koefisien korelasi dengan formula *Product Moment*, variabel (X) pola asuh otoriter (Y) kepercayaan diri.

Dari hasil perhitungan diperoleh koefisien antara pola asuh otoriter (X) dengan kepercayaan diri. (Y) sebesar 0,870. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran<sup>10</sup>.

### **Uji Hipotesis**

Dari hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t diperoleh

$t_{hitung} = 9,335$  sedangkan  $t_{tabel} = 0,998$  yaitu ( $9,335 > 0,361$ ) sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis kerja ( $H_a$ ) yang diajukan diterima pada taraf kepercayaan 95%. Dengan demikian dinyatakan adanya hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2019/2020. Perhitungan selanjutnya dapat dilihat dilampiran 11.

Berdasarkan hasil uji hipotesis ( $9,335 > r_{tabel} (0,361)$ ), maka hubungan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri siswa sangat tinggi.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa tingkat pola asuh otoriter, berapa tingkat kepercayaan diri siswa, berapa tingkat hubungan antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil analisis data, menunjukkan bahwa terdapat peningkatan tentang kepercayaan diri pada siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan, setelah adanya tingkat pola asuh otoriter. Dari analisis data penelitian, diketahui bahwa kepercayaan diri pada siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan berhubungan pola asuh otoriter. Berarti yang menguji kepercayaan diri pada siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan dapat diterima. Dengan ini peneliti mengharapkan siswa untuk dapat menjalankan keduanya dengan seksama antara meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi pola asuh otoriter.

Berdasarkan analisis data pada uji validitas, uji realibilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji korelasi dan uji-t maka dapat diketahui bahwa:

1. Hasil penelitian antara variabel X dan variabel Y menunjukkan adanya pengaruh negatif dari tingkat pola asuh otoriter (X) terhadap kepercayaan diri (Y). Penelitian ini ditunjukkan oleh  $r_{xy} = 0,559$  yang telah dikonsultasikan dengan  $N=30$  pada  $r_{tabel}=0,361$  dengan signifikan 5%.
2. Hasil uji validitas menyatakan bahwa variabel X memiliki 5 item pernyataan yang tidak valid dan 35 item pernyataan yang valid dengan total 40 pernyataan, sedangkan variabel Y memiliki 5 item pernyataan yang tidak valid dan 35 item pernyataan yang valid dengan total 40 pernyataan. Dari hasil data yang valid dapat diuji kehandalan masing-masing variabel dengan uji reliabilitas dengan ketentuan ditunjukkan oleh harga  $r_{11}$  variabel X = 0,998 dan harga  $r_{11}$  variabel Y=1,010 dinyatakan reliabel.
3. Hasil perhitungan uji hipotesis bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,187 dan  $t_{tabel}$  dengan taraf 5% ( $df=n-k$ ) sebesar 0,361 maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $1,187 > 0,361$ ).

Sehingga hipotesis yang berbunyi “Adanya hubungan antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2020/2021 dapat diterima kebenarannya.

Pola asuh yaitu bagaimana orangtua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan melindungi anak dalam mencapai proses kedewasaan. Menurut Toha (2017:109) menyebutkan bahwa pola asuh orang tua adalah merupakan suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orangtua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak. Sedangkan menurut Kohn (dalam Thoha, 2017:110) mengemukakan pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berhubungan dengan anaknya

a. Aspek-Aspek Pola Asuh Orang Tua

Menurut Al. Tridhonanto (2014:24) ada beberapa aspek-aspek pola asuh yaitu:

- 1) Orang tua bersikap *acceptance* dan mengontrol tinggi
- 2) Orang tua bersikap responsif terhadap kebutuhan anak
- 3) Orang tua mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan
- 4) Orang tua memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk
- 5) Orang tua bersikap yang realistis terhadap kemampuan anak
- 6) Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk memilih dan melakukan suatu tindakan
- 7) Orang tua menjadikan dirinya sebagai model panutan bagi anak
- 8) Mampu membimbing anak kearah positif
- 9) Orang tua melibatkan anak dalam membuat keputusan dan Orang tua berwenang dan bijak untuk mengambil keputusan akhir dalam keluarga

b. Pola Asuh Otoriter dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orangtua

Pola asuh otoriter adalah pola asuh orang tua yang lebih mengutamakan membentuk kepribadian anak dengan cara menetapkan standar mutlak harus dituruti, biasanya dibarengi dengan ancaman-ancaman. Pola asuh orang tua merupakan cara mendidik anak yang dilakukan orang tua dengan menentukan sendiri aturan-aturan dan batasan-batasan yang mutlak harus ditaati oleh anak tanpa kompromi dan memperhitungkan keadaan anak.

Orang tua lah yang berkuasa menentukan segala sesuatu untuk anak dan anak hanyalah objek pelaksanaan saja. Jika anak membantah, orang tua tidak akan segan-segan memberikan hukuman, biasanya hukumannya berupa hukuman fisik.

Jadi dalam hal ini kebebasan anak sangat dibatasi oleh orang tua, apa saja yang akan dilakukan oleh anak harus sesuai dengan keinginan orang tua. Jika anak membantah perintah orang tua anak akan dihukum, bahkan mendapat hukuman yang bersifat fisik dan jika patuh orang tua tidak akan memberikan hak

Helmawati (2016: 138) Pola asuh otoriter (*Parent oriented*) pada umumnya menggunakan pola komunikasi satu arah (*one way communication*). Ciri-ciri pola asuh ini menekankan bahwa segala aturan orang tua harus ditaati oleh anaknya. Dalam hal tersebutlah yang dikatakan dengan *win-lose solution*.

- 1) Orang tua memaksakan pendapat atau keinginannya pada anaknya
- 2) Orang tua bertindak semena-mena (semaunya kepada anak) tanpa dikritik oleh anak
- 3) Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa-apa yang diperintahkan atau dikehendaki oleh orang tua.
- 4) Anak tidak diberi kesempatan menyampaikan apa yang dipikirkan, diinginkan, atau disarankannya.

Helmawati (2016: 138) Dalam kondisi ini anak seolah olah menjadi robot (penurut) sehingga mungkin saja pada akhirnya anak tumbuh menjadi individu yang kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder dalam pergaulan, hingga kurang mandiri karena segala sesuatu tergantung orang tua.

Prognosisnya adalah jika anak tidak terima dengan perlakuan tersebut anak dapat tumbuh menjadi orang yang munafik, pemberontak, nakal, atau melarikan diri dari kenyataan. Namun dari tindakan orang tua yang otoriter juga memiliki beberapa dampak positif yang baik yaitu anak menjadi penurut dan cenderung akan menjadi disiplin yakni menaati peraturan yang ditetapkan orang tua. Namun, mungkin saja anak tersebut hanya mau menunjukkan disiplinnya dihadapan orang tua, padahal didalam hatinya anak membangkang sehingga ketika berada dibelakang orang tua anak akan bertindak lain. Kalau ini terjadi, maka perilaku yang dilakukannya hanya untuk menyenangkan hati orang tua atau untuk menghindari dirinya dari hukuman. Perilaku ini akhirnya membuat anak memiliki dua kepribadian yang bukan merupakan refleksi kepribadian sesungguhnya (anak menjadi munafik).

Dalam pola pengasuhan sendiri terdapat banyak faktor yang mempengaruhi serta melatar belakangi orang tua dalam menerapkan pola pengasuhan pada anak-anaknya. Menurut Shochib (2010:53) beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pola pengasuhan orang tua adalah :

- 1) Latar belakang pola pengasuhan orang tua, maksudnya peran orang tua belajar dari metode pola pengasuhan yang pernah didapat dari orang tua mereka sendiri.
- 2) Tingkat pendidikan orang tua yaitun orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi berbeda pola pengasuhnya dengan orang tua yang hanya memiliki tingkat pendidikan yang rendah.
- 3) Status ekonomi serta pekerjaan orangtua yaitu orangtua yang cenderung sibuk dalam urusan pekerjaannya terkadang menjadi kurang memperhatikan keadaan anak-anaknya.Keadaan ini mengakibatkan fungsi atau peran menjadi orang tua diserahkan kepada pembantu, yang pada akhirnya pola pengasuhan sesuai dengan pengasuhan yang diterapkan oleh pembantu.

Soekanto (2015:43) secara garis besar menyebutkan bahwa “ada dua faktor yang mempengaruhi dalam pengasuhan seseorang yaitu faktor eksternal dan internal.”Faktor eksternal adalah lingkungan sosial dan lingkungan fisik serta lingkungan kerja orang tua, sedangkan faktor internal adalah model pola pengasuhan yang pernah didapat sebelumnya. Secara lebih lanjut pembahasan faktor-faktor yang ikut berpengaruh dalam pola pengasuhan orangtua adalah :

- 1) Lingkungan sosial dan fisik tempat dimana keluarga itu tinggal  
Pola pengasuhan suatu keluarga turut dipengaruhi oleh tempat dimana keluarga itu tinggal. Apabila suatu keluarga tinggal di lingkungan yang otoritas pendduknya berpendidikan rendah serta tingkat sopan santun yang rendah, maka anak dapat dengan mudah juga menjadi ikut terpengaruh.
- 2) Model pola pengasuhan yang didapat oleh orangtua sebelumnya  
Kebanyakan dari orangtua menerapkan pola pengasuhan kepada anak berdasarkan pola pengasuhan yang mereka dapatkan sebelumnya.Hal ini diperkuat apabila mereka memandang pola asuh yang pernah mereka dapatkan dipandang berhasil.
- 3) Lingkungan kerja orangtua  
Orangtua yang terlalu sibuk bekerja cenderung menyerahkan pengasuhan anak mereka kepada orang-orang terdekat atau bahkan kepada *baby sitter*.Oleh karena itu pola pengasuhan yang didapat anak juga sesuai dengan orang yang mengasuh anak tersebut.

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu adanya hal-hal yang bersifat internal (berasal dalam diri) dan bersifat eksternal (berasal dari luar). Hal itu menentukan pola asuh terhadap anak-anak untuk mencapai tujuan agar sesuai dengan norma yang berlaku.

Ada beberapa elemen yang mempengaruhi pola asuh orang tua yaitu:

- 1) Usia orang tua, yaitu usia yang terlalu tua atau muda tidak akan dapat menjalankan peran sebagai orang tua secara optimal karena diperlukan kekuatan fisik dan psikososial.
- 2) Keterlibatan orang tua, yaitu kedekatan hubungan antara ibu dan anaknya sama pentingnya dengan hubungan antara ayah dan anak walaupun secara kodrat akan ada perbedaan.
- 3) Pendidikan orang tua. Pendidikan dan pengalaman orangtua dalam perawatan anak akan mempengaruhi persiapan mereka dalam menjalankan pengasuhan. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk menjadi lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan yaitu orang tua lebih siap dalam menjalankan peran pengasuhan yaitu dengan terlibat aktif dalam setiap upaya pendidikan anak, mengamati segala sesuatu dengan berorientasi pada masalah anak, menjaga kesehatan anak dengan secara reguler memeriksakan dan mencari pelayanan imunisasi, memberikan imunisasi, memperhatikan keamanan dan melaksanakan praktik pencegahan kecelakaan, selalu berupaya menyediakan waktu untuk anak dan menilai perkembangan fungsi keluarga dan perawatan anak.
- 4) Pengalaman sebelumnya dalam mengasuh anak. Orang tua yang telah memiliki pengalaman sebelumnya dalam merawat anak akan lebih siap menjalankan peran pengasuhan dan lebih tenang.
- 5) Stress orang tua. Stress yang dialami oleh ayah atau ibu atau keduanya akan mempengaruhi kemampuan orang tua dalam menjalankan peran sebagai pengasuh, terutama dalam kaitannya dengan strategi menghadapi masalah yang dimiliki dalam menghadapi permasalahan anak.
- 6) Hubungan suami istri. Hubungan yang kurang harmonis antara suami dan istri akan berpengaruh atas kemampuan mereka dalam menjalankan.

Yusuf al-uqshari (2001:6) Kepercayaan diri adalah salah satu kunci kesuksesan dalam hidup seseorang apa alasannya ? karena tanpa rasa percaya diri, anda tidak akan sukses dalam berinteraksi dengan orang lain. tanpa rasa percaya diri seseorang tidak akan bisa mencapai keinginan yang seseorang tersebut kehendaki bahkan daya kreatifitas dan jiwa petualangan yang dirinya miliki spontan akan beralih menjadi depresi.

c. Ciri-Ciri Individu yang Percaya Diri

Menurut Mardatih (2010) Seseorang yang memiliki kepercayaan diri tentunya memiliki ciri -ciri yaitu :

- 1) Mengenal dengan baik kekurangan dan kelebihan yang dimilikinya lalu mengembangkan potensi tersebut
- 2) Membuat standar atas pencapaian tujuan hidupnya lalu memberikn penghargaan jika berhasil dan bekerja lagi jika tidak tercapai
- 3) Tidak menyalahkan orang lain atas kekalahan atau ketidak berhasilannya namun lebih banyak insttropeksi diri sendiri
- 4) Mampu mengatasi mangatasi rasa kecemasan dalam dirinya
- 5) Tenang dalam menjalankan dan menghadapi segala sesuatunya
- 6) Berpikir positif dan
- 7) Maju terus tanpa harus menoleh kebelakang.

a. Aspek Kepercayaan Diri

Lauster (2003) ada beberapa aspek dari kepercayaan diri yakni sebagai berikut

- 1) Keyakinan dan kemampuan yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa dia mengerti sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya
- 2) Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan
- 3) Objektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala
- 4) Sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi
- 5) Bertanggung jawab yaitu kesedihan seseorang untuk menanggung segala suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.
- 6) Rasional yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan

Hakim (2002) secara garis besar proses terbentuknya rasa percaya diri adalah

- 1) Pemahaman seseorang terhadap kelebihan-kelebihan yang dimilikinya dan melahirkan keyakinan kuat untuk bisa berbuat sesuatu dengan memanfaatkan kelebihan-kelebihannya
- 2) Pemahaman dan reaksi positif seseorang terhadap kelemahan kelemahan yang dimilikinya agar tidak menimbulkan rasa rendah diri atau rasa sulit menyesuaikan diri
- 3) Pengalaman didalam menjalani berbagai aspek kehidupan dengan menggunakan segala kelebihan yang ada pada dirinya

Menurut Gufron dan riswati (2010) kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu

## KESIMPULAN

Pada hasil penelitian yang diuraikan dibab IV, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian antara variabel X dan variabel Y menunjukkan adanya pengaruh negatif dari tingkat pendidikan pola asuh otoriter (X) terhadap kepercayaan diri (Y). Penelitian ini ditunjukkan oleh  $r_{xy} = 0,870$  yang telah dikonsultasikan dengan  $N=30$  pada  $r_{\text{tabel}}=0,361$  dengan signifikan 5%.

Adanya hubungan yang signifikan antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kepercayaan Diri Siswa SMA Setia Budi Abadi Perbaungan Tahun Ajaran 2021/2022

Hasil perhitungan korelasi *Product Moment* diketahui koefisien korelasi ( $r_{xy}$ ) adalah nilai  $r_{\text{hitung}} = 0,870$  sedangkan  $t_{\text{tabel}} = 0,361$  yaitu ( $0,870 > 0,361$ ). Melihat hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa (korelasi) antara variabel X (tingkat pola asuh otoriter) dan variabel Y (kepercayaan diri). Kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan, dilihat dari  $t_{\text{hitung}}$  sebesar 0,870 dan  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf 5% ( $df=n-k$ ) sebesar 0,361, hal tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara hubungan antara pola asuh otoriter dengan kepercayaan diri dapat dilihat dari  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  ( $0,870 > 0,361$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al-Washliyah, Muslim Nusantara Medan. 2019
- Al- uqshari, yusuf. 2001. *Percaya diri*. Jakarta : Gema Insani
- Dariyo, A, dkk. 2007. *Psikologi perkembangan anak tiga tahun pertama*. Cetakan I. Bandung: PT Refika Aditama
- Djamarah, Bahri Syaiful. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta : PT. Perdana Group.
- Gufron. M. N. & Risnawati, R.S. 2010. *Teori-Teori psikologi*. Cetakan I. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Hendriana, H. 2012. Pembelajaran Matematika Humanis dengan Meraphorical Thinking Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Infinity journal* 1(1), pp.90-103 DOI: <http://dx.org/10.22460/infinity.v1i1.9>
- Lauster, P. 2003. *Tes Kepribadian (alih bahasa: D.H.Gulo)* I Jakarta : PT. Bumi

- Madya, W.G. 2001. *Kiat jitu melawan rasa takut*. Yogyakarta: Cemerlang Publishing
- Mardatillah. 2010. *Pengembangan Diri*. STIE Balik Papan ; Madani
- Nasution, S. 2016. *Metode Research (Metode Ilmiah)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Shochib, Moh. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta : PT. Persada Grafindo
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Ikapi.
- Toha, Ahmad. 2017. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Keluarga*. Bandung: Rineka Cipta.
- Tridhonanto, Al. 2014. *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Bandung : PT. Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Muri. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Gabungan*. Jakarta : PT. Prenada Media.